

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian penulis yang melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa di Romansa Kuliner sebagai destinasi wisata unggulan Kabupaten Purworejo di era adaptasi kebiasaan baru, penulis menemukan permasalahan – permasalahan yang menjadi penghambat Romansa untuk menjadi destinasi wisata unggulan, diantaranya masih kurangnya pada aksesibilitas pada penunjuk arah ke Romansa Kuliner. Kurangnya pemeliharaan dan penambahan fasilitas pada Romansa Kuliner, hal ini karena masih kurangnya fasilitas umum, lahan terbuka hijau, kurangnya lahan parkir bagi pengunjung dan masih kurangnya pemeliharaan fasilitas yang sudah ada.

Romansa kuliner memiliki potensi yang besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan Kabupaten Purworejo di era adaptasi kebiasaan baru, bahwa Romansa Kuliner memiliki potensi yang baik seperti, mengembangkan pedagang – pedagang kaki lima (PKL) menjadi lebih sejahtera ekonominya dengan menyediakan tempat yang lebih baik atau layak untuk berdagang, meningkatkan pendapatan daerah Purworejo dengan kunjungan wisatawan ke Romansa Kuliner, memperkenalkan makanan daerah Purworejo ke wisatawan mancanegara dan luar Purworejo, berpotensi menjadi kuliner yang banyak digemari berbagai kalangan dan menjadikan kuliner Kutoarjo menjadi wadah untuk berrekreasi dan dapat mengembangkan ide kreatif dan memajukan

perekonomian masyarakat dengan memperkerjakan masyarakat lokal di Romansa Kuliner. Berdasarkan analisis SWOT pengaruh faktor lingkungan internal dan eksternal dalam strategi promosi Romansa Kuliner sebagai destinasi wisata unggulan Kabupaten Purworejo di era adaptasi kebiasaan baru diantaranya adalah :

Bahwa kondisi aksesibilitas menuju Romansa Kuliner status jalan nya adalah jalan kota dengan kondisi jalan yang baik dan beraspal. Berada di kawasan strategis yaitu terletak di kawasan Alun – alun Kutoarjo, tetapi masih kurang untuk penunjuk arah ke menuju Romansa Kuliner. Bahwa fasilitas yang ada di Romansa Kuliner masih kurang untuk wisatawan atau pengunjung, karena belum lengkapnya sarana umum seperti mushola, lahan hijau yang bebas dan tidak adanya gazebo, sementara fasilitas untuk penjual PKL sudah terlengkapi untuk proses jual beli kepada wisatawan atau pengunjung.

Romansa Kuliner memiliki pesaing dengan eksistensi yang lebih di Kutoarjo yaitu tempat makan yang sudah mempunyai nama di Kutoarjo, seperti Ayam Goreng Podomoro, Balebebakaran Kutoarjo dan Warung Makan Mbah Pawiro, mengapa pesaing memiliki eksistensi di Kutoarjo, karena tempat makan yang menjadi pesaing Romansa Kuliner sudah buka sejak dulu sebelum Romansa Kuliner buka. Regulasi untuk perizinan di bangun nya Romansa Kuliner sudah ada izin dari Dinas Perizinan Kabupaten Purworejo yang di urus penanggungjawab pengelola yaitu Dinas Perdagangan dan izin berjualan PKL sudah ada izin juga dari Dinas Perizinan Kabupaten Purworejo.

Sementara pada promosi yang dilakukan masih sangat tradisional dengan menggunakan promosi *mouth to mouth* yang artinya promosi melalui mulut ke mulut atau dari orang yang pernah datang kesana, lalu kemudian datang kembali membawa kerabat mereka. Strategi *mouth to mouth* sangat kurang efisien karena informasi yang disebarkan tidak cepat dan hanya beberapa apalagi pada masa *modern* sekarang, tetapi pihak dinas akan melakukan perencanaan untuk melakukan promosi dengan menggunakan media cetak, media sosial dan media digital.

Untuk di era adaptasi kebiasaan baru pengelola melakukan aturan yang telah diberikan pemerintah mengharuskan seluruh masyarakat untuk patuh pada protokol kesehatan agar penularan virus covid – 19 tidak lagi menyebar keseluruh orang, pengelola Romansa Kuliner juga sangat menghimbau wisatawan untuk selalu memakai masker, berjaga jarak dan sebelum memasuki Romansa Kuliner harus mencuci tangan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil yang penulis dapat, berikut saran yang dapat penulis sampaikan :

1. Menambah lagi atraksi dan memaksimalkan atraksi yang sudah ada sehingga lebih banyak yang dapat dinikmati wisatawan dan kenyamanan tetap nomor satu.
2. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan lagi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di Romansa Kuliner.

3. Diharapkan pengelola dan masyarakat lokal lebih bisa berkerja sama dengan baik dalam mengembangkan Romansa Kuliner untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Purworejo.
4. Memperbaiki dan menambah fasilitas umum seperti penambahan mushola, gazebo, lahan parkir yang luas dan lahan terbuka hijau untuk menjadikan wisatawan nyaman berkunjung di Romansa Kuliner.
5. Sesegera mungkin melakukan promosi yang baik agar Romansa Kuliner lebih banyak di kunjungi oleh para wisatawan lokal dan luar Purworejo, promosi nya seperti menggunakan media sosial, media digital, media cetak dan pengelola memberikan kemudahan penjual untuk menjual makanannya di jejaring sosial go food atau go jek.
6. Memperlakukan edukasi tentang protokol kesehatan lebih giat kepada seluruh wisatawan dan pengelola agar sadar betul apa itu protokol kesehatan, semoga virus covid – 19 ini cepat usai dan kembali kita tidak takut untuk berkegiatan apa pun seperti biasa dan dalam proses jual beli untuk para pedagang dan pembeli juga harus meliat jaminan tersertifikasi CHSE pada pelayanan suatu tempat destinasi wisata yang mengacu pada protokol kesehatan di tengah adaptasi kebiasaan baru, sertifikasi CHSE di rancang oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif agar produk dan jasa yang di tawarkan sesuai standar kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan.
7. Selalu berjuang untuk mempertahankan kan Romansa Kuliner agar tetap berdiri dan selalu mengedepankan pelayanan yang baik untuk para wisatawan.